

## BAB III METODELOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data didapat dalam bentuk angka sehingga analisisnya memakai aspek pengukuran, rumus dan kepastian data numerik dengan maksud agar pengetahuan data berupa angka bisa dijumpai dan hipotesis bisa diuji.

Penelitian ini memakai desain penelitian eksperimen. Tujuan penelitian eksperimental adalah metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas melalui suatu perlakuan pada variabel terikat (outcome) dalam kondisi terkendali untuk menguji hipotesis apakah suatu perlakuan (*treatment*) bisa diubah secara efektif atau tidak. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode *one group pretest-posttest* menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, guna mengetahui perbedaan oleh adanya sebab-akibat dari layanan bimbingan klasikal yang diberikan.

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Setting penelitian merupakan bagian dari suatu penelitian yang memuat lokasi dan waktu yang dijalankan penelitian. Di lain sisi lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan yang terjadi saat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus yang terletak di Desa Demangan, Kota, Kudus tepatnya di Jln. Wahid Hasyim No.4 Kudus dan penelitian itu dijalankan pada bulan Januari sampai selesai.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Januari – 31 Januari 2024 yang bertempat di MA Muallimat NU Kudus.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memuat subjek atau objek dengan suatu karakteristik dan kualitas yang memungkinkan peneliti mempelajarinya dan membuat kesimpulan.<sup>1</sup> Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

penelitian, sehubungan dengan hal itu maka yang menjadi populasi dalam studi ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus yang berjumlah 280 peserta didik.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas X MA Muallimat NU Kudus**

Kelas	Anggota Populasi
X1	48
X2	46
X3	46
X4	48
X5	46
X6	46
<b>Jumlah</b>	<b>280</b>

## 2. Sampel

Bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi disebut dengan sampel. Sampel adalah apa yang akan diteliti dalam suatu penelitian dan harus bisa mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam studi ini memakai *nonprobably sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana semua anggota populasi diambil secara tidak acak dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dimana peserta didik yang memiliki manajemen waktu yang rendah mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang dipakai dalam studi ini adalah sejumlah 4<sup>^</sup> peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus.

## D. Desain dan Deskripsi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif dipakai dalam studi ini. Untuk memastikan ada tidaknya hubungan sebab-akibat pada salah satu variabel yang diteliti, peneliti memakai metode eksperimen berupa *one group pretest-posttest design* dalam studi ini.

Pada penelitian ini peserta didik akan diberi angket pertanyaan *pretest* (sebelum dilakukannya *treatment*) dan angket pertanyaan *posttest* (sesudah diberikan *treatment*) untuk mendapatkan hasil yang akurat perihal keadaan sebelum dan sesudah diberikan tindakan atau perlakuan. Sejumlah tahapan rancangan eksperimen dipakai dalam studi ini dengan maksud agar diketahui peningkatan manajemen waktu peserta didik

sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Berikut gambaran *one grup pretest-postest design* pada penelitian itu:

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Threathment (Perlakuan)</i>	<i>Postest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : Nilai awal untuk mengukur tingkat manajemen waktu peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan
- X : Pemberian perlakuan (Bimbingan Klasikal)
- O2 : Nilai akhir untuk mengukur tingkat manajemen waktu peserta didik sesudah mendapatkan perlakuan

2. Deskripsi Operasional Variabel

Deskripsi operasional variabel merupakan deskripsi suatu variabel yang dalam parameter penelitian atau subjek yang diteliti terungkap secara operasional, praktis, dan realistis. Penggambaran suatu penelitian yang memuat sejumlah petunjuk untuk membedakan berbagai komponen atau konsep yang dipakai disebut deskripsi operasional suatu variabel. Variabel yang dipakai dalam studi ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

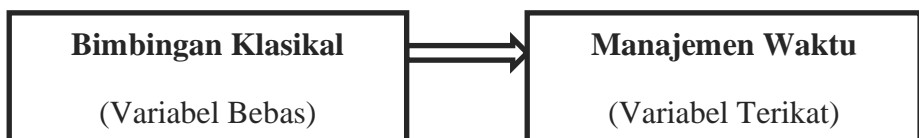
a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan membawa perubahan di dalamnya disebut variabel bebas. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang mendapat pengaruh dari adanya variabel bebas disebut variabel terikat. Variabel bebas (*dependent variable*) dalam studi ini adalah manajemen waktu.

**Gambar 3.1 Hubungan Variabel**



Deskripsi operasional variabel merupakan penjelasan dari tiap-tiap variabel yang dipakai dalam studi pada sejumlah indikator pembentuknya agar tiap-tiap variabel penelitian bisa dipahami dan diukur dengan gampang.

Tabel 3.3 Variabel, Deskripsi, Indikator dan Pengukuran

Variabel	Deskripsi	Indikator	Pengukuran
Bimbingan Klasikal (X)	Bimbingan Klasikal merupakan bentuk pertolongan dari konselor terhadap sekelompok individu yang dilaksanakan didalam kelas dan membahas tema secara global	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Pendahuluan Guru BK atau konselor mengenali kondisi terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya kegiatan bimbingan klasikal</li> <li>2. Tahap Inti Guru BK atau konselor menjelaskan materi yang diberikan pada peserta didik secara runtut</li> <li>3. Tahap Pengakhiran Guru BK melaksanakan sesi tanya jawab kemudian disusul dengan menutup kegiatan layanan</li> </ol>	-
Manajemen Waktu (Y)	Kemampuan peserta didik dalam perencanaan mengelola waktu, memprioritaskan tugas berlandaskan tingkat kepentingan, mendelegasikan tugas, dan disiplin diri dalam memakai waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyusun tujuan</li> <li>2. Mampu membuat jadwal</li> <li>3. Mampu menyusun tugas/kegiatan dengan skala prioritas</li> <li>4. Disiplin diri dan bisa meminimalisir</li> </ol>	Diukur melalui angket (kuisisioner) dengan skala <i>likert</i>

	secara efisien	5. Mampu mendelegasikan tugas dengan baik	
--	----------------	---	--

**E. Instrumen Penelitian**

Intrumen Penelitian merupakan ukuran atau alat bantu yang dipakai untuk meneliti suatu problematika yang kemudian dikumpulkan datanya agar kegiatan itu menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>2</sup> Ada juga dalam studi ini memakai instrumen berupa angket atau kuesioner berbentuk skala *likert* yang akan peneliti sebarakan pada responden. Angket merupakan instrumen penelitian yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan pada responden guna menjangring sebuah data atau informasi terkait problematika yang akan dikaji.

Berlandaskan instrumen penelitian itu, kisi-kisi instrumen skala manajemen waktu yang sudah didapat sesudah melakukan pengujian validator bisa ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Manajemen Waktu**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomer Item	
			Favorable	Unfavorable
Manajemen Waktu	Kemampuan peserta didik dalam perencanaan mengelola waktu	1. Adanya kemampuan menyusun tujuan	1,2,4	3
		2. Dapat merencanakan jadwal harian	5,6,7,9,10	8,11
	Mampu memprioritaskan tugas berlandaskan	3. Adanya kemampuan menentukan	12,13,14,15	16

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2013), 203.

	tingkat kepentingan	an skala prioritas mengerjakan tugas berdasarkan tingkat kepentingan		
	Disiplin diri dan bisa meminimalisir gangguan	4. Disiplin diri dan bisa meminimalisir gangguan	17	18,19,20
	Mendelegasikan tugas	5. Dapat mendelegasikan tugas	21,22	23,24,25

**F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

1. Uji Validitas

Tingkat validitas suatu instrumen bisa diketahui dengan mengukur validitasnya. Jika suatu instrumen dipakai dengan benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka instrumen itu dinyatakan valid. Instrumen yang validitasnya tinggi dianggap valid. Di lain sisi, instrumen dengan validitas rendah bermakna kurang valid.<sup>3</sup>

Peneliti memakai uji validitas isi dalam studi ini sebagai bagian dari instrumennya untuk mengevaluasi validitas instrumen pemakaian media berbasis kuesioner. Uji validitas isi diijalankan dengan maksud agar diketahui sejauh mana isi atau item dalam pertanyaan memuat indikator atau aspek perilaku yang diukur. Pengesahan validitas isi ini adalah dengan diujikan pada validator (rater) yang ahli di bidangnya. Dalam hal ini rater penelitian merupakan dosen ahli di bidang bimbingan dan konseling pendidikan islam, dimana penilaian yang relevan pada validitas penelitian bisa diberikan oleh dosen ahli itu. Peneliti meminta

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

validator menguji dan memberikan saran memakai validasi isi dengan metode Aiken's (V), yakni:

**Tabel 3.5 Uji Validitas Isi Rater**

Aspek	Indikator	Item	Kesesuaian Item dengan Indikator				Catatan
			1	2	3	4	

*Content-validity coefficient* yang dilandaskan pada temuan penilaian validator sejumlah  $n$  orang untuk menentukan sejauh mana item itu mewakili aspek yang diukur, dihitung dengan menggunakan uji validitas isi Aiken (V). Rumus indeks Aiken (V), yakni:

$$V = \frac{\sum s}{n(C-1)}$$

Keterangan :

$s$  :  $r - lo$  (skor yang ditetapkan tiap-tiap rater dikurangi skor terendah)

$V$  : indeks validitas butir (indeks Aiken V)

$lo$  : angka penilaian terendah (misal 1)

$C$  : angka penilaian tertinggi (misal 4)

$r$  : angka yang diberikan oleh validator

$n$  : banyaknya validator

Ada juga nilai atau acuan koefisien Aiken's V yang berada pada kisaran 0 sampai 1 dan signifikan indeks Aiken bisa digambarkan, yakni:

**Tabel 3.6 Kriteria Validitas Isi Aiken V**

No	Interval	Kriteria
1.	$0,00 \leq V \leq 0,40$	Validitas Rendah
2.	$0,40 < V < 0,80$	Validitas Sedang
3.	$0,80 < V \leq 1$	Validitas Tinggi

Berlandaskan tabel diatas, instrumen mempunyai validitas yang rendah jika nilai interval senilai  $0,00 \leq V \leq 0,40$ , validitas yang sedang jika nilai interval senilai  $0,40 < V < 0,80$  dan mempunyai validitas yang rendah jika nilai interval senilai  $0,00 \leq V \leq 0,40$ .

Dalam pengujian validitas isi mempunyai sejumlah kriteria yang harus terpenuhi, yakni:

- a) Item kuesioner dianggap valid saat nilai  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel

- b) Sebaliknya, validitas item kuesioner dianggap tidak valid saat nilai  $r$  hitung di bawah  $r$  tabel.<sup>4</sup>

Berlandaskan uji validitas itu, maka kisi-kisi instrumen skala manajemen waktu yang didapatkan sesudah melakukan pengujian terangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Pretest**

Indikator	Nomer Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Adanya kemampuan menyusun tujuan	1,2,4	3	4
Dapat merencanakan jadwal harian	5,6,7,9,10	8,11	7
Adanya kemampuan menentukan skala prioritas mengerjakan tugas berlandaskan tingkat kepentingan	12,13,14,15	16	5
Disiplin diri dan bisa meminimalisir gangguan	17	18,19,20	4
Dapat mendelegasikan tugas	21,22	23,24,25	5
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>		

## 2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas instrumen adalah suatu penyajian untuk menguji konsistensi sebuah alat ukur. Uji reabilitas dilakukan memakai progam SPSS dengan lewat uji statistik Cronbach's Alpha sebab dalam instrumen yang dipakai dalam studi ini berbentuk angket dengan nilai skala (skala *likert*). Dalam hal ini, kriteria uji realibilitas Cronbach's Alpha ada sejumlah hal yang harus terpenuhi, yakni:

- Instrumen dinyatakan reliabel dan dianggap terpercaya saat nilai Cronbach's Alpha  $\sigma > r$  tabel. Dengan kata lain
- Di lain sisi, instrumen dinyatakan tidak reliabel dan dianggap tidak terpercaya saat nilai Cronbach's Alpha  $\sigma < r$  tabel.

Ada juga rumus uji reabilitas Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k-1}{k} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

<sup>4</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Realibilitas* (Health Books Publishing, 2021), 13-14.

Keterangan	:
$r/11$	: nilai reabilitas
$k$	: banyaknya item pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	: jumlah varian butir
$\sigma t^2$	: varian total
$x$	: skor tiap-tiap soal
$n$	: banyaknya siswa

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk menghimpun data untuk suatu penelitian disebut teknik pengumpulan data. Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan langkah paling krusial dalam mendapat pengetahuan perihal subjek penelitian. Metode pengumpulan data memuat ketepatan dan aturan yang dilakukan peneliti dalam studi. Ada juga metode yang dipakai peneliti dalam menghimpun data dalam studi ini, yakni:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antar pewawancara dengan narasumber guna mengumpulkan data dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya perihal objek yang dituju. Dalam studi ini peneliti memakai metode wawancara tidak terstruktur dimana peneliti hanya melontarkan pertanyaan inti. Selaras dengan hal itu, metode pengumpulan data melibatkan pelaksanaan wawancara tidak terstruktur di mana peneliti mempertahankan kebebasan penuh dan tidak bergantung pada panduan wawancara yang komprehensif dan metodis.<sup>5</sup>

Wawancara tidak terstruktur bisa dikatakan sebagai wawancara terbuka yang sering dipakai pada penelitian pendahuluan guna penelitian yang lebih mendalam pada responden. Sehubungan dengan hal itu, dalam hal ini peneliti berusaha mendapatkan informasi awal perihal problematika pada objek penelitian sehingga peneliti bisa menentukan variabel yang akan dikaji.

Ada juga narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah:

- Guru BK MA Muallimat NU Kudus, beliau Ibu Ani Suryani, S.E yang akan digali data terkait manajemen waktu peserta didik kelas X

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 195.

- b. Peserta didik kelas X yang memiliki tingkat manajemen waktu yang rendah
2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah metode yang dipakai dalam studi yang dijalankan untuk menghimpun data, dimana responden diberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab dan dikembalikan formulir yang sudah dijawab.<sup>6</sup> Angket yang dipakai dalam studi ini berupa kuisisioner berbentuk skala nilai (skala *likert*) yang digolongkan menjadi 4 alternatif jawaban dan memuat daftar pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* yang bermaksud agar tingkat manajemen waktu peserta didik bisa diketahui.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk menghimpun data dari masa lalu. Dokumen bisa berupa informasi tekstual, gambar, atau karya kreatif asli. Metode dokumentasi dipakai untuk mencari data perihal objek yang dikaji dalam bentuk catatan atau dokumen. Dalam hal ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti memuat foto kondisi saat pemberian layanan konseling realitas selama penelitian dilakukan di MA Muallimat NU Kudus.

## H. Teknik Analisis Data

Aktivitas pengelompokan penafsiran dan verifikasi secara metodis dengan maksud agar nilai sosial, akademis, dan ilmiah dimiliki oleh suatu fenomena disebut dengan analisis data penelitian. Data-data yang didapat dalam studi ini lalu diolah dan dianalisa dengan maksud agar hipotesis penelitian bisa dijawab. Data yang didapat dengan metode kuantitatif, analisis datanya terdiri dari sejumlah tahapan, yakni:

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah uji yang harus diselesaikan untuk menguji hipotesis penelitian. Ada juga uji prasyarat dalam penelitian ini memakai uji, yakni sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

Uji yang dikenal sebagai prasyarat adalah uji yang harus diselesaikan untuk melakukan hipotesis. Uji normalitas untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya sebaran data dalam suatu kelompok atau variabel dipakai sebagai uji prasyarat dalam studi ini. Uji statistik parametrik bisa dipakai

---

<sup>6</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 142.

jika data penelitian berdistribusi normal. Di lain sisi, uji statistik nonparametrik dipakai saat data tidak terdistribusi normal. Sebab jumlah sampel dalam studi ini kurang dari lima puluh ( $N < 50$ ), maka uji Shapiro Wilk dipakai sebagai uji normalitas. Di lain sisi, variabel yang memiliki nilai signifikansi yang melebihi 0,05 juga bisa dianggap berdistribusi normal. Di lain sisi, tidak terlihat adanya distribusi normal pada data yang dipakai saat nilai signifikansi di bawah 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk menentukan apakah kumpulan data sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka bisa dijalankan uji homogenitas. Analisis uji hipotesis sampel uji T mensyaratkan penyelesaian uji ini sebagai prasyarat. Dalam uji homogenitas, data bisa dikatakan homogen jika dalam sub kelompok data tidak ada perbedaan. Ada juga uji homogenitas yang dilakukan dalam studi ini adalah uji Lavene. Adapun kaidah uji homogenitas yang dilakukan berdasarkan nilai signifikansinya sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi ( $p$ )  $>$  0,05 menunjukkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama (homogen)
- 2) Nilai signifikansi ( $p$ )  $<$  0,05 menunjukkan bahwa antar kelompok data yang berasal dari populasi mempunyai variasi yang berbeda (tidak homogen)

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif sebagai syarat sebelum uji coba hipotesis dalam sebuah penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan pengolahan data dalam studi yang menyajikan suatu data yang didapat berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), standart deviasi ataupun interval kedalam bentuk tabel atau tabel yang bisa memuat informasi data secara teratur, singkat, dan jelas.<sup>7</sup>

Ada juga kriteria acuan interval dalam studi ini dibagi menjadi empat kategori yang bisa digambarkan pada tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup> Amirotus Sholikhah, "Statistik Deskriptif" *Komunika* 10, No.2 (2016): 342-362, diakses pada 15 Oktober, 2017, <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1637>

**Tabel 3.8 Kriteria Acuan Interval Kategorisasi Manajemen Waktu**

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	86-100
Tinggi	71-85
Sedang	56-70
Rendah	41-55
Sangat Rendah	25-40

Rumus Interval:

Interval =  $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$I = \frac{H-L}{k}$$

Keterangan:

I : Interval

H : Skor tertinggi

L : Skor terendah

K : Jumlah kategori

b. Uji T-Test

Uji hipotesis penelitian ini memakai teknik statistik non parametrik. Teknik statistik inferensial yang tidak menampilkan nilai satu atau lebih parameter populasi disebut dengan uji statistik non parametrik.

Hipotesis penelitian yang masih bersifat spekulatif dijawab melalui pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian pada studi ini dibagi menjadi dua bagian, yakni hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang bisa dijelaskan, dan hipotesis nol ( $H_0$ ).

- a.  $H_0$  (Hipotesis nol) : Tidak ada pengaruh bimbingan klasikal pada manajemen waktu peserta didik
- b.  $H_a$  (Hipotesis alternatif): Adanya pengaruh bimbingan klasikal pada manajemen waktu peserta didik.

Analisis data dalam studi ini memakai perhitungan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 21.0 for Windows. Peneliti menetapkan metode analisis data hipotesis paired sample T-test.

Dalam studi ini pengujian hipotesis untuk menentukan berpengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen pada variabel dependen memakai uji T sampel berpasangan. Tujuan dari Uji T Sampel Berpasangan adalah untuk

membandingkan mean atau nilai rata-rata antara sampel yang memiliki subjek yang sama tetapi dua pengukuran yang berbeda sebagai hasil suatu perlakuan. Perhitungan uji paired sample T-test ini memakai bantuan program SPSS 21.0. Pengujian hipotesis ini memiliki kriteria, yakni:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima saat nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak saat nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$

